

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sering sekali terjadi berbagai bencana alam seperti Gempa Bumi, Tanah Longsor, Tsunami, dan Gunung meletus. Namun Bencana Alam yang sering kali terjadi adalah Gempa Bumi dalam beberapa dekade ini. Bencana Gempa Bumi sering sekali terjadi di Indonesia di sebabkan Indonesia terletak di pertemuan tiga (3) lempeng utama Dunia, yaitu Eurasia, Indoaustralia dan Pasifik. Sehingga sering kali terjadi Bencana Gempa Bumi Vulkanik ataupun Tektonik.

Gempa Bumi Vulkanik (Gunung Api) Gempa Bumi ini terjadi akibat adanya aktivitas magma, yang biasa terjadi sebelum gunung api meletus. Apabila keaktifannya semakin tinggi maka akan menyebabkan timbulnya ledakan yang juga akan menimbulkan terjadinya Bencana Gempa Bumi. Namun Gempa Bumi tersebut hanya terasa di sekitar gunung api. Sedangkan Gempa Bumi Tektonik Gempa Bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar. Gempa Bumi ini banyak menimbulkan kerusakan atau Bencana Alam di Bumi seperti Tanah Longsor, Tsunami, dan Kebakaran. getaran Gempa Bumi yang kuat mampu menjalar keseluruh bagian bumi.

Berbagai wilayah di Indonesia berulang kali dilanda Gempa Bumi, baik Tektonik maupun Vulkanik. Dalam kurun waktu yang singkat Gempa Bumi mengguncang sejumlah wilayah di Indonesia mulai dari Aceh hingga Papua.

Seperti Aceh, Sumatra Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Tasikmalaya, Yogyakarta, Banyuwangi, Nusa Tenggara Timur, Ambon, Sulawesi Tengah, dan Papua telah mengakibatkan ratusan ribu manusia meninggal dunia beserta luka-luka. Gempa Bumi itu juga menyebabkan hancurnya rumah dan bangunan-bangunan di sekitarnya, rusaknya lingkungan alam, serta meninggalkan persoalan Sosial, Ekonomi, dan psikologi bagi masyarakat (Primus Supriyono, 2014).

Sedangkan baru-baru ini wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) mengalami bencana Gempa Bumi yang beruntun dan memiliki kekuatan yang sangat besar. Pada tanggal 29 juni 2018, pukul 06.47 Wita, dengan kekuatan 6,4 skala richter ini menelan korban sebanyak 20 orang meninggal dunia, serta 401 orang lainnya luka-luka, dan sedikitnya 10.062 rumah rusak akibat bencana Gempa Bumi ini. Sedangkan pada tanggal 5 Agustus 2018, pukul 19.46 Wita, dengan kekuatan guncangan 7.00 skala richter merupakan Gempa Bumi utama dari rangkaian Gempa Bumi di Nusa Tenggara Barat (NTB), ini menelan korban sebanyak 390 orang meninggal dunia, serta 1.447 luka-luka, 67.875 rumah rusak, 468 sekolah rusak dan 352.793 orang mengungsi. Selain itu Gempa Bumi pada tanggal 5 Agustus 2018 ini dinyatakan berpotensi Tsunami oleh BMKG sehingga masyarakat yang di sekitar terjadinya Gempa Bumi terutama yang di pesisir mengalami kepanikan dan segera mengungsi ke dataran yang lebih tinggi. Namun setelah beberapa jam kemudian BMKG mengakhiri peringatan dini Tsunami Gempa Bumi ini. Adapun dampak Sosial Ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah pasca Bencana Gempa Bumi.

Dampak sosial yang diakibatkan Bencana Gempa Bumi ini membuat masyarakat banyak mengalami kerugian seperti kehilangan tempat tinggal, kehilangan harta benda dan kekacauan daerah tempat mereka tinggal ditambah dengan gangguan kesehatan psikologi masyarakat mengakibatkan jiwa Sosial masyarakat berkurang seperti rasa saling tolong menolong, pola perilaku antar sesama suku ataupun antar sesama keluarga masyarakat yang panik akan keadaan membuat mereka hanya memikirkan keluarga mereka sendiri seperti ibu dan anak suami dan istri tanpa memperdulikan keluarga lain, suku lain ataupun orang di sekitarnya. Sedangkan dampak ekonomi akibat Bencana Gempa Bumi masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan utama (primer) terutama dalam kehidupan rumah tangga seperti Sandang, Pangan, dan Papan. Sandang (Pakaian) merupakan salah satu kebutuhan utama pasca Gempa Bumi masyarakat yang kehilangan harta benda mereka sangat membutuhkan pakaian untuk menutupi diri mereka agar tidak kedinginan, menutup aurat, tidak mudah terkena penyakit dan berbagai fungsi pakaian. Sedangkan Pangan (Makanan) adalah salah satu kebutuhan masyarakat yang paling utama tanpa makanan manusia tidak akan bertahan hidup. Oleh karena itu Pangan sangat berpengaruh pada perekonomian rumah tangga pasca Gempa Bumi. Serta papan (Tempat Tinggal atau Rumah). Semua manusia membutuhkan Tempat Tinggal, untuk menaikkan derajat hidupnya dan menstabilkan perekonomian rumah tangga manusia itu sendiri.

Maka dari itu permasalahan sosial ekonomi ini yang dirasakan masyarakat pasca Bencana Gempa Bumi. Mampu mengurangi jiwa Sosial masyarakat dan perekonomian masyarakat, khususnya pada Sosial Ekonomi

Rumah Tangga. Jiwa Sosial masyarakat yang mengalami penurunan mengakibatkan masyarakat bersifat acuh tak acuh terhadap sesama manusia, hilangnya jiwa saling tolong menolong, tak memperdulikan kondisi di sekitarnya dan hanya mementingkan keluarga sendiri. Perekonomian Rumah Tangga yang mengalami penurunan secara drastis akibat Gempa Bumi membuat masyarakat atau kepala Rumah Tangga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan utama (primer) karena hampir semua harta benda mereka hancur ditelan Bencana Gempa Bumi seperti Sandang, Pangan, dan Papan. permasalahan tersebut adalah permasalahan utama pasca Gempa Bumi.

Permasalahan Bencana Gempa Bumi dalam skala yang besar dapat menimbulkan korban jiwa, korban luka-luka, menghancurkan rumah-rumah penduduk, sekolah, dan mempengaruhi Sosial Ekonomi masyarakat. Dampak Bencana Gempa Bumi ini juga dirasakan oleh masyarakat Sumbawa Besar khususnya Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) dari 8 (delapan) Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) Kecamatan Poto Tano merupakan salah satu Kecamatan yang mengalami dampak terparah dari 8 (delapan) Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) Kecamatan Poto Tano terdiri dari 7 (tujuh) Desa/Kelurahan dan salah satunya Desa Kokarlian yang mengalami berbagai dampak pasca Bencana. Penelitian ini berjudul “Dampak Bencana Gempa Bumi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano” maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada dampak Sosial Ekonomi masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano.

Perubahan kondisi sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individu,

kelompok, masyarakat, Negara, dan dunia yang mengalami perubahan (Bungin, 2007). Dalam kondisi ini masyarakat mengalami perubahan sosial yang mempengaruhi kondisi masyarakat sehingga masyarakat mengalami perubahan perilaku seperti hilangnya rasa saling tolong menolong, gangguan psikologis dan tak memperdulikan kondisi di sekitarnya.

Hilangnya rasa saling tolong menolong di karenakan masyarakat mengalami depresi yang cukup berat yang diakibatkan oleh Bencana Gempah Bumi tersebut. masyarakat mengalami gangguan psikikologis dan hampir tidak mau tahu dengan kondisi di sekitarnya, baik sesama kelompok, individu ataupun lingkungan tempat mereka tinggal, sedangkan Gangguan psikologis dikarenakan hilangnya harta benda, kekayaan pribadi, dukungan sosial, dan kesehatan fisik dengan meningkatnya stress psikologi pasca Bencana Gempa Bumi.

Dampak bencana menurut George (2005) sangat terasa pada sebagian orang akibat kehilangan keluarga dan sahabat, kehilangan tempat tinggal dan harta benda kehilangan akan makna kehidupan yang dimiliki, perpindahan tempat hidup serta perasaan ketidakpastian karena kehilangan orientasi masa depan, serta tak lagi memperdulikan lingkungan di sekitarnya. Dimana kondisi masyarakat yang mengalami Bencana Gempa Bumi tak lagi memperdulikan kondisi lingkungan di sekitarnya baik antar kelompok, individu maupun terhadap kondisi alam disekitarnya yang mampu mempengaruhi jiwa sosial masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perubahan sosial ini disebabkan oleh hilangnya harta benda, hancurnya rumah masyarakat pasca Gempa Bumi. Sementara perubahan Ekonomi ini mempengaruhi tiga (3) kondisi kehidupan masyarakat seperti kondisi mata pencaharian, kondisi pendapatan, dan kondisi konsumsi.

Dari kondisi mata pencaharian, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jagung yang hanya bisa memproduksi hasil panen sekali dalam setahun ini menyebabkan perekonomian di Desa Kokarlian kurang berkembang dengan baik. Namun ada beberapa masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh tani, berternak hewan dan berpenghasilan dari usaha (UMKM) lain. Akan tetapi masyarakat memfokuskan mata pencariannya sebagai petani jagung. Maka dari itu masyarakat yang terkena dampak pasca Bencana Gempa Bumi mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan utamanya (primer ataupun sekunder).

Dalam pengertian umum, pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Sedangkan menurut Antonio (2001;204). Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti majemen rekening investasi terbatas. Pendapatan petani merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani dalam suatu periode tertentu. Pendapatan petani merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani dalam suatu periode tertentu. Penghasilan petani yang diperoleh dari pendapatan bersih dari hasil pertanian ditambah dengan pendapatan-pendapatan dari sumber lain, yang terdiri dari penghasilan dari buruh tani, berternak hewan, dan penghasilan dari usaha (UMKM) lain. Dan dari kondisi pendapatan masyarakat Desa Kokarlian,

Kecamatan Poto Tano yang berpendapatan sebagai petani jagung yang hanya mampu memproduksi hasil panen sekali dalam setahun, maka masyarakat menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Pendapatan yang didapatkan memang belum mencukupi kebutuhan primer ataupun sekunder masyarakat maka dari itu masyarakat memiliki pendapatan sampingan seperti buruh tani, berternak hewan, dan penghasilan dari usaha (UMKM) lain, agar mampu mencukupi kebutuhan primer ataupun sekunder masyarakat itu sendiri baik dalam berkelompok atau individu.

Sementara dari kondisi konsumsi masyarakat adalah suatu kegiatan manusia yang mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya, sehingga tercapai tingkat kemakmuran. Masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani jagung dan hanya bisa mendapatkan hasil produksi sekali dalam setahun membuat tingkat konsumsi masyarakat Desa Kokarlian jauh dari kata sejahtera. Adapun masyarakat yang memilih mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh tani atau mencari pendapatan melalui pekerjaan/usaha lain untuk memenuhi kebutuhannya terutama dalam sektor konsumsi.

Maka dari itu masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano mengalami dampak dari Bencana Gempa Bumi ini sangat mempengaruhi perubahan Sosial Ekonomi masyarakat. Adapun dampak Bencana Gempa Bumi yang sangat mempengaruhi perubahan Sosial Ekonomi masyarakat seperti

hancurnya rumah-rumah masyarakat. Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti adapun daftar tabel rumah rusak korban Gempa Bumi pada Kecamatan Poto Tano.

**Daftar Rumah Rusak  
Korban Gempa Bumi Kecamatan PotoTano**

**Tabel 1.1**

No	Nama Desa	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Desa Kokarlian	193	256	137
2	Desa Poto Tano	127	206	100
3	Desa Tambak Sari	135	230	115
4	Desa Senayan	143	112	127
5	Desa Sagen	125	102	95
6	Desa Kuang Buser	152	232	132
7	Desa Tuananga	132	124	119

Sumber Data: Kecamatan poto tano tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) mengalami Bencana Gempa Bumi khususnya pada Kecamatan Poto Tano, seperti pada tabel di atas Kecamatan Poto Tano merupakan salah satu dari delapan (8) Kecamatan yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Dimana Kecamatan Poto Tano terdiri dari 7 (tujuh) Desa/Kelurahan dan Desa Kokarlian yang mengalami dampak rumah rusak yang cukup banyak di Kecamatan Poto Tano dengan angka 193 rusak ringan, 256 rusak sedang dan 137 rusak berat. Dibandingkan tujuh (7) Desa lainnya di Kecamatan Poto Tano.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

***“DAMPAK BENCANA GEMPA BUMI TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DESA KOKARLIAN, KECAMATAN POTO TANO”.***



## **1.2 Rumusan masalah**

1. Apa saja dampak sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano pasca Gempa Bumi ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja dampak yang terjadi pada masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano pasca Gempa Bumi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano pasca Gempa Bumi.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis.

### **a. Manfaat akademik**

Untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengetahuan ilmu ekonomi, khususnya berkaitan dengan kajian Dampak Bencana Gempa Bumi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano.

### **b. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang telah di dapat melalui teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan dan peneliti ini diharapkan dapat memberi masukan bagi instansi terkait dan organisasi masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.2 Penelitian Terdahulu**

penelitian ini tentang Dampak Bencana Gempa Bumi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu. Akan tetapi dari berbagai penelitian tersebut tidak ada yang memfokuskan pada dampak Bencana Gempa Bumi terhadap Sosial Ekonomi masyarakat, khususnya pada Sosial Ekonomi Rumah Tangga seperti penulis fokuskan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak Gempa Bumi terhadap Sosial Ekonomi masyarakat khususnya pada sektora Rumah Tangga yakni:

1. Wasito(2011) “mengkaji Percepatan pemulihan kondisisosial masyarakat petani pasca erupsi gunung berapi ”Melihat bahwa realitas pasca bencana, Pemerintah, Lembaga Donor atau organisasi masyarakat sipil sering menggerakkan program yang justru menghancurkan keswadayaan, kemandirian bahkan modal sosial, karena pemerintah dan lembaga donor belum memahami secara utuh sistim nilai yang ada dalam masyarakat, seperti: kedermawanan, kebersamaan, keteladanan, kepasrahan, perjuangan, ketaqwaan, kegotong royongan, kesetiaan, pengorbanan dan kepemimpinan yang diakui dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dalam upaya pemulihan (Rekonstruksi dan Rehabilitasi) hendaknya memegang azas partisipasi, keswadayaan, kemandirian, keadilan, kesetaraan jender, kekuatan komunitas, dan solidaritas sosial,serta berbasis kearifan lokal.

Strategi yang dilakukan untuk memperkuat aset penghidupan rumah tangga dengan melakukan berbagai aktifitas untuk bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya dapat dikategorikan secara mandiri yang bersifat aktif atau pasif, dengan jejaring yang bersifat formal dan informal atau dengan bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak.

2. Wimbardana (2014) “mengkaji Integrasi Rehabilitasi Sosial-Ekonomi Penduduk Setelah erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 terhadap Perencanaan Pemulihan kesejahteraan masyarakat ”Menemukan bahwa, Perencanaan pemulihan pasca bencana belum efektif dan belum mempromosikan prinsip keberlanjutan dalam memfasilitasi upaya pemulihan sosial-ekonomi masyarakat. Perencanaan yang ada sosial-ekonomi yang mereka butuhkan. Sumber daya lokal masyarakat, proses tahapan pemulihan yang dialami masyarakat, dan partisipasi masyarakat dalam pemulihan sosial-ekonomi. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa pemulihan kondisi penghidupan dan kesejahteraan masyarakat pasca Bencana Gempa Bumi ditentukan oleh aspek Sosial Ekonomi. Adapun peran pemerintah pasca Gempa Bumi seperti perhitungan aset penghidupan, kesesuaian antara bantuan dengan kebutuhan, lama kejadian bencana, tingkat kerusakan dan kerugian yang dialami, pendidikan dan keterampilan anggota rumah tangga, ketergantungan pada sumber daya alam, kharakter bencana, peran modal sosial, perencanaan pemulihan serta bantuan bencana dari berbagai pihak. Dan strategi yang dilakkukan untuk bertahan hidup dan memulihkan penghidupan. Adapun perbedaan dengan penelitian saya yakni: penelitian ini lebih mendiskrifsikan

tentang “Dampak Bencana Gempa Bumi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano”.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kondisi Sosial**

Adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sipembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi (Melly Dalam Wurdianti Yuli Astuti, 2016:11). Sedangkan perubahan kondisi sosial masyarakat mempengaruhi jiwa sosial seperti.

#### **1. Hilangnya rasa saling tolog menolong**

Masyarakat yang mengalami bencana kehilangan rasa saling tolong menolong dikarenakan masyarakat mengalami depresi yang diakibatkan dari bencana Gempa Bumi mampu mengurangi jiwa sosial masyarakat dan hampir tidak mau tau dengan keadaan di sekitarnya, baik sesama masyarakat ataupun lingkungan tempat mereka tinggal.

#### **2. Gangguan psikologis**

Gangguan psikologis dikarenakan hilangnya harta benda kekayaan pribadi, dukungan sosial, dan kesehatan fisik dengan meningkatnya stress psikologi pasca bencana. Dampak bencana menurut George (2005) sangat terasa pada sebagian orang akibat kehilangan keluarga dan sahabat, kehilangan tempat tinggal dan harta benda kehilangan akan makna kehidupan

yang dimiliki, perpindahan tempat hidup serta perasaan ketidakpastian karna kehilangan orientasi masa depan, serta tak lagi memperdulikan lingkungan di sekitarnya.

### 3. Tak memperdulikan kondisi lingkungan di sekitarnya

Dimana kondisi masyarakat yang mengalami bencana tak lagi memperdulikan kondisi lingkungan di sekitarnya baik antar kelompok, individu maupun terhadap kondisi alam disekitarnya yang mampu mempengaruhi jiwa sosial masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## 2.2.2 Pengertian Kondisi Ekonomi

Kata “ekonomi” berasal dari bahasa latin oikonomia yang mengandung pengertian pengaturan rumah tangga. Rumah tangga disini mungkin kecil seperti sebuah keluarga, mungkin juga besar seperti Negara. Pengaturan demikian bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Rumah tangga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang (Narwoto dan Suyanto, 2004). Adapun Perubahan ekonomi ini mempengaruhi tiga kondisi perekonomian masyarakat yaitu:

### 1. Kondisi mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh tahap hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni dalam Denar Septian Arifin, 2015:89). Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan

kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian pokok di sini adalah sebagai bakul. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok (Susanto dalam Denar Septian Arifin, 2015:89). Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi dalam Denar Septian Arifin, 2015:90).

## 2. Kondisi pendapatan

Dalam pengertian umum, pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Sedangkan menurut Antonio (2001;204). Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama priode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari ivestasi yang halal, keuntungan, seperti majemen rekening investasi terbatas. Pendapatan petani merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani dalam suatu periode tertentu. Penghasilan petani yang diperoleh dari pendapatan bersih dari hasil pertanian ditambah dengan pendapatan-pendapatan dari sumber lain, yang terdiri dari penghasilan dari buruh tani, penghasilan dari pekerjaan/usaha lain. Pendapatan masyarakat menjadi faktor yang utama

dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan pendidikan. Pendapatan masyarakat yang rendah akan mempengaruhi tingkat konsumsi dan pendidikan, ditambah lagi dengan mahalny biaya hidup/konsumsi dan mahalny biaya pendidikan, masyarakat pasti tidak akan mampu mengkonsumsi pangan yang beragam/bervariasi dan masyarakat tidak akan mampu untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

### 3. Kondisi konsumsi

Petani dengan pendapatan rendah akan mengkonsumsi makanan yang hampir sama setiap harinya. Sedangkan petani dengan pendapatan tinggi akan mengkonsumsi makanan yang lebih beragam dan bermacam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Madanijah, 2004) yang menyatakan bahwa pada masyarakat yang tingkat ekonominya rendah, kebutuhan mereka akan pangan cenderung kurang dari kebutuhan makanan yang seharusnya sehingga pada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, pola makan menjadi terbatas dan cenderung makanan yang dikonsumsi sama dan berulang setiap harinya, dalam artian tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis variabel pendapatan petani menunjukkan bahwa secara umum pendapatan keluarga petani memiliki pendapatan yang tergolong rendah. Dimana luas lahan yang dimiliki petani. Pendapatan bersih petani dapat diketahui dari pendapatan kotor dikurangi biaya-biaya. Menurut (Gustiyan, 2004) pendapatan petani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Perbedaan pendapatan tersebut dikarenakan perbedaan luas lahan yang dimiliki. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka pendapatan petani semakin tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Phahlevi, 2013) bahwasanya faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain luas lahan, harga, biaya produksi, dan jumlah produksi.

### **2.2.3 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Sedangkan, rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan umumnya tinggal bersama. Rumah tangga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang (Narwoto dan Suyanto, 2004).

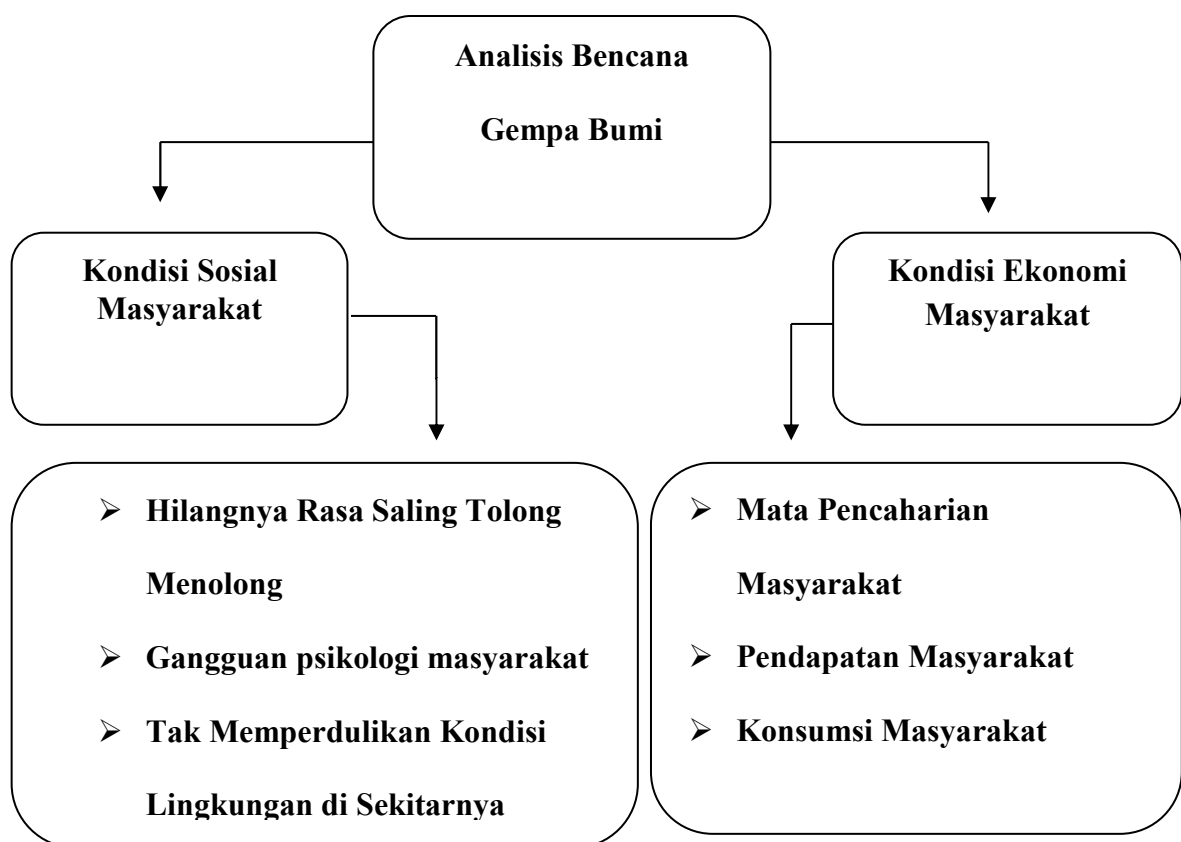
Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.

## **2.3 Kerangka Konseptual**

Wilayah Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak Bencana Gempa BumiNusa Tenggara Barat (NTB). Dimana Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano mengalami dampak pasca Bencana seperti runtuhnya rumah-rumah masyarakat, kehilangan harta benda dan perubahan terhadap Sosial Ekonomi masyarakat, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak Bencana Gempa Bumi terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan PotoTano. Dampak Gempa



Bumi, mempengaruhi perubahan Sosial, dan perubahan Ekonomi masyarakat dapat diketahui melalui data primer, data yang dilakukan langsung lapangan. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara survei lapangan yang bertujuan agar dapat langsung mengetahui dampak Bencana Gempa Bumi terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan PotoTano. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan Sosial masyarakat dan perubahan Ekonomi masyarakat. Yang akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan beberapa instrument peneliti yaitu metode observasi (pengamatan), metode wawancara, dokumentasi dan informen (sampel).



Gambar 2.1 Pola perubahan Sosial masyarakat dan perubahan Ekonomi masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano. Sumber peneliti, 2019

Gambar di atas membicarakan tentang dampak Bencana Gempa Bumi seperti, runtuhnya rumah masyarakat yang mengakibatkan hilangnya tempat tinggal masyarakat dan hilangnya harta benda masyarakat yang mengakibatkan perubahan Sosial Ekonomi, adapun perubahan Sosial yang merubah kondisi masyarakat pasca Gempa Bumi seperti hilangnya rasa tolong menolong, gangguan psikologi pada masyarakat dan tak memperdulikan lingkungan di sekitarnya. Dan dalam perubahan Ekonomi ini mempengaruhi tiga kondisi Ekonomi masyarakat seperti kondisi mata pencarian, kondisi pendapatan, dan kondisi konsumsi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Menurut Margono (2007:1) penelitian adalah sebuah kegiatan pencarian, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapat fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiono, 2011:9).

#### **3.2 Jenis dan sumber data**

##### **3.2.1 Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, dimana data kualitatif itu adalah data-data berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005).

##### **3.2.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap

obyek-obyek permasalahan yang akan di teliti.

## 2.Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di kumpulkan dalam penelitian kepustakaan atau *Library research*. Penelitian kepustakaan teknik untuk mencari bahan-bahan atau data yang bersifat sekunder yaitu data yang erat hubungannya dengan bahan primer dan dapat di pakai untuk menganalisis permasalahan. Data sekunder di kumpulkan melalui *Library research*, dengan jalan menelaah peraturan perundang-undangan terkait, jurnal ilmiah, tulisan atau dokumen atau arsip, dan bahan lain dalam bentuk tulisan yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka diperlukan beberapa instrument peneliti sebagai berikut:

#### 3.3.1 Metode Observasi (pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena di lokasi penelitian. Yang berkaitan dengan “*Dampak Bencana Gempa Bumi Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano*”.

#### 3.3.2 Metode Wawancara (*interview*)

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan

informasi. Dalam konteks penelitian ini jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mengunjungi langsung kerumah atau tempat tinggal tokoh atau orang yang akan di wawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Camera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data.

## 3.4 Penentuan Informan

Informan di tentukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitan dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Informan yang akan di teliti untuk penelitian yang berjudul “Dampak Bencana Gempa Bumi terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kokarlian, Kecamatan Poto Tano” yaitu:

- a. Kepala Desa Kokarlian
- b. Ketua adat Desa Kokarlian
- c. Kelompok Tani
- d. Kelompok Perternakan
- e. Pengusaha

### 3.5 Teknik Analisis Data

Manurut Patton dalam Moleong (2010: 280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2010: 280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini data di analisis dengan cara berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

### 1. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermanaan data. Peneliti menggunakan penyajian data ini untuk melihat gambaran penelitian.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermanaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Denar Septian. 2015. *Dampak Peralihan Mata Pencaharian Terhadap Mobilitas Sosial (Studi Pada Masyarakat Lampon Dusun Ringinsari Desa Pesanggaran Kec. Pesanggaran Kab. Banyuwangi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Astuti, Wurdianti Yuli. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kabupaten Sumbawa. 2018. *Data Gempa Bumi Kabupaten Sumbawa*. Sumbawa.
- Fried, George H. 2005. *Schaum's Outlines: Biologi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kantor Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. 2019. *Daftar Rumah Rusak Korban Gempa Bumi Kecamatan Poto Tano*. Sumbawa Barat.
- Madanijah, S. 2004. *Pendidikan Gizi dalam Pengantar Pengadaan Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Narwoko, Dwi dan Suyanto J Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Phahlevi, Rico. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuabtitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mafa Univercity.
- Wasito. 2011. *Percepatan Pemulihan Kondisi Sosial Masyarakat Petani Pasca Erupsi Gunung Berapi*. Jurnal.
- Wimbardana. 2014. *Integrasi Rehabilitasi Sosial-Ekonomi Penduduk Setelah Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 Terhadap Perencanaan Pemulihan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal.